

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode *Problem Based Learning*

Ahmad Fauzan Abidin¹, Lailla Hidayatul Amin², Iffah Mukhlisah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Islam Mamba’ul Ulum Surakarta
e-mail: uzancahawox@gmail.com

ABSTRAK. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan dewasa ini yaitu berkurangnya minat belajar siswa. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya kualitas hasil dari pendidikan tersebut yang disebabkan oleh kurangnya perhatian guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor berkurangnya kemampuan memahami peserta didik. Masalah dalam penelitian ini berfokus pada apakah penerapan metode yang berbeda, yaitu Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan memahami peserta didik dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas 4 MI Muhammadiyah Program Khusus Blimming tahun pelajaran 2024/2025. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik di kelas 4 yang berjumlah 22. Desain penelitian menggunakan desain dari Kemmis dan Mc Taggart dengan dilakukan dua kali siklus tindakan. Teknik pengolahan data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan indikator capaian keberhasilan penelitian ini adalah 85% peserta didik berhasil memperoleh nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan memahami peserta didik berhasil dilakukan dengan 90% peserta didik mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal. Penerapan metode Problem Based Learning juga membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menjadikan peserta didik lebih aktif, berani berpendapat, percaya diri, memiliki rasa penasaran serta ketekunan yang tinggi.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Ipa.*

PENDAHULUAN

Banyak pihak, termasuk politisi, calon sarjana, dan pimpinan lembaga pendidikan, dapat memperoleh manfaat dari saran-saran rinci dalam penelitian ini. Badan Promosi Produk dan Jasa Provinsi Kalimantan Timur.

Masalah utama di kelas modern adalah kurangnya minat siswa. Hasil pelajaran mungkin tidak sesuai harapan. Menyediakan sumber daya berkualitas tinggi kepada siswa dengan cara yang mendorong pembelajaran aktif dan pasif dapat menjadi tantangan dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran sains. Guru kehilangan minat dan semangat dalam kelas jika mereka tidak memantau penggunaan berbagai strategi pembelajaran oleh siswa. Kurangnya variasi metode yang digunakan oleh pendidik inilah yang seringkali menjadi salah satu faktor pemicu turunnya minat belajar pada peserta didik.

Berbagai pendekatan pembelajaran digunakan dalam bagian pembelajaran. Premis rencana tersebut adalah bahwa siswa dapat membantu pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikannya jika mereka dapat memberikan perhatian lebih baik di kelas dan mengingat lebih banyak hal yang mereka pelajari. Jika mereka ingin siswa mereka terlibat di kelas, guru harus mampu berpikir kreatif. Semoga saja, ini akan membantu kita lebih memahami siswa kita. Untuk menjaga agar

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Based Learning

kursus mereka tetap segar dan relevan bagi siswa mereka, guru harus menguasai berbagai perspektif pendidikan.

Pembelajaran IPA di kelas IV MI Muhammadiyah PK Blimbing sejauh ini masih sering menggunakan salah satu metode yaitu ceramah. Salah satu masalah tersebut adalah promosi "pembelajaran langsung", sebuah metode pengajaran di mana siswa dan instruktur sama-sama dipandang sebagai objek pembelajaran. Akibatnya, banyak anak yang tidak suka pergi ke sekolah. Sebagai bagian dari penelitian tindakan mereka di kelas, guru menggunakan kegiatan prasiklus untuk meningkatkan pelajaran dan mengatasi tantangan. Dimungkinkan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi tentang kesulitan belajar selama fase prasiklus ini. Sehingga diperoleh kesimpulan hasil dari kegiatan pra siklus ini.

Dengan demikian, metode ini tampaknya mampu mengatasi masalah yang muncul selama pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan mengunjungi MI Muhammadiyah PK Blimbing untuk melakukan penelitian praktis tentang anatomi dan fisiologi tumbuhan. Tujuan dari penggabungan strategi pembelajaran berbasis masalah ke dalam pengajaran sains adalah untuk membantu siswa kelas empat lebih memahami konsep-konsep ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa kelas empat tentang anatomi dan fisiologi tumbuhan merambat di MI Muhammadiyah PK Blimbing melalui penggunaan teknik Pembelajaran Berbasis Masalah.

"Model Pembelajaran Berbasis Masalah Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Isi Mata Pelajaran IPA) Siswa Kelas IV" diterbitkan pada tahun 2021 di SD Negeri 2 Banyuning Singaraja oleh Pt. Widya Puspita Dewi, Gd. Wira Bayu, dan Ni Nym. Arca Aspini. Sejalan dengan apa yang kami pelajari dari penelitian ini, kami juga menemukan... Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA melalui pelatihan tema merupakan tujuan dari proyek ini, yang menggunakan teknik penelitian tindakan kelas. Setelah diterapkan pada siklus II, intervensi tersebut terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tulisan lain yang patut dicatat adalah "Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Islam Al Firdaus Tahun Pelajaran 2019/2020" oleh Afif Rifai. Temu Nasional untuk Membahas Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar. Menurut penelitian kualitatif ini, pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpotensi untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Partisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek (PBL) dikaitkan dengan peningkatan kreativitas siswa dan kepuasan terhadap rencana pelajaran, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian.

Integrasi penelitian tindakan kelas dengan paradigma Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan kompetensi siswa saat mereka menyelesaikan kegiatan pembelajaran, menurut penelitian sebelumnya dalam pendidikan sains. Dengan judul kerja "Mendorong siswa kelas 4 MIM PK untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami fungsi dan bagian tubuh tumbuhan dalam pembelajaran sains melalui metode pembelajaran berbasis masalah," peneliti bermaksud untuk melakukan proyek penelitian tindakan di kelas selama tahun ajaran 2024-2025. Sebagai bagian dari proyek, isu-isu ini akan dibahas.

METODOLOGI

Siswa kelas empat di MIM PK Blimbing menggunakan metodologi pembelajaran berbasis masalah untuk mempelajari fisiologi dan anatomi tumbuhan dari tahun 2024 hingga 2025. Metode yang menjadi pusat ujian kami adalah metode tersebut. Studi ini mendapat perhatian penuh dari komunitas penelitian selama musim panas tahun 2024, khususnya selama semester ganjil. Para peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan yang dipraktikkan di lingkungan kelas untuk melaksanakan ujian mereka. Peneliti dan instruktur kelas bermitra untuk menguji hipotesis bahwa kinerja siswa pada tes standar akan meningkat setelah

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Based Learning

penerapan teknik Pembelajaran Berbasis Masalah. Perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan pengembangan pendekatan pedagogis adalah empat komponen utama penelitian kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Indikator keberhasilan ini adalah 85% peserta didik mencapai KKM. Proses penelitian terdiri dari empat langkah: persiapan, pelaksanaan, analisis, dan refleksi. Bukti dalam sains diperoleh dari eksperimen lapangan yang terkontrol dan pencatatan peristiwa aktual yang cermat. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan kualitatif. Dalam analisis data kualitatif, fase awal adalah pengumpulan data; langkah selanjutnya termasuk reduksi dan klasifikasi.

TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, implementasi Tindakan, interpretasi/observasi, dan refleksi. Peneliti melakukan penelitian dengan dua siklus yang diujikan kepada peserta didik kelas 4 di MIM PK Climbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dalam pembelajaran IPA melalui metode Problem Based Learning.

Hasil penelitian dihitung dengan menggunakan data tes. Data tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terkait pembelajaran IPA menggunakan metode Problem Based Learning. Penggunaan metode problem based learning yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode tersebut berbasis masalah, dimana peserta dihadapkan pada suatu permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan. Peserta didik mencari tahu bagian tubuh tumbuhan, kemudian mencari fungsi dari bagian tubuh tumbuhan tersebut. Pembelajaran menggunakan metode problem based learning mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena melibatkan pengalaman belajar secara langsung dan kritis, sehingga meningkatkan minat belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan materi pemahaman terhadap bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya melalui metode problem based learning. Hasil tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis dengan tujuan mengetahui kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dibuktikan dalam kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus 1, sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

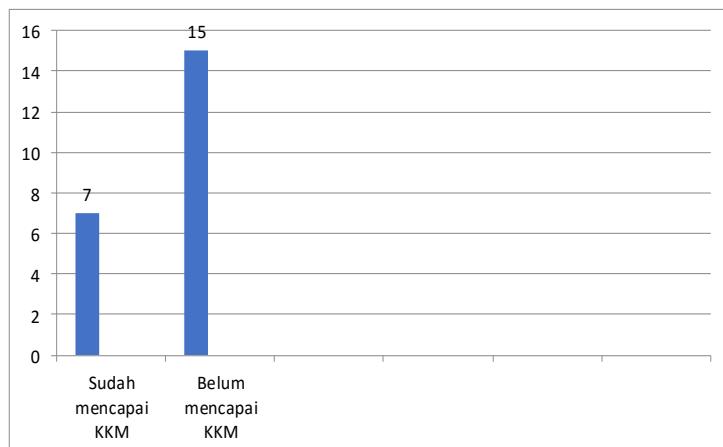
Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	64
Nilai Terendah	83
Jumlah Tuntas	7
Jumlah Tidak Tuntas	15
Rata-rata Nilai	72,3
Persentase Ketuntasan	32%
Kriteria Ketuntasan	Kurang

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 22 peserta didik, yang mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan minimal 75 poin adalah 7 peserta didik (32%), sedangkan yang tidak mencapai

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Based Learning

kriteria ketuntasan minimal berjumlah 15 peserta didik (68%). Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 83 dan nilai terendah adalah 64 dengan nilai rata-rata yang dicapai adalah 72,3. Hasil dari belajar peserta didik saat pra siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Siklus I

Hasil Observasi Guru Siklus I

Tabel 2. hasil Observasi Guru Siklus I

Indikator	Nilai
Melakukan kegiatan apersepsi.	✓
Menguasai materi pelajaran.	✓
Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lainnya yang relevan.	✓
Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik.	✓
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik peserta didik.	✓
Menguasai kelas.	✓
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif.	✓
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.	✓
Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.	✓
Menunjukkan sikap terbuka kepada siswa.	✓
Melakukan reward kepada siswa.	✓
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	✓
Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.	✓

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Based Learning

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru belum sepenuhnya menguasai kelas dengan metode Problem Based Learning. Mulai dari kurangnya fokus terhadap materi sehingga tanpa mengaitkan dengan pengetahuan lainnya yang relevan, kurangnya penyampaian materi secara jelas dan manajemen waktu yang terlalu terburu-buru, tanpa penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta membuat kesimpulan tanpa melibatkan peserta didik.

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tabel 3. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam mengikuti kegiatan belajar, peserta didik masih banyak yang belum berani menyampaikan pendapat, disamping itu penerapan metode yang baru juga membuat peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi karena masih bingung dengan materi yang disampaikan, seringnya pembelajaran dengan metode sebelumnya juga membuat peserta didik merasa malas dalam mencari tahu terkait materi yang disampaikan. Dari beberapa faktor tersebut membuat jumlah target ketuntasan minimal belum tercapai. Berikut hasil belajar peserta didik siklus I

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	85
Jumlah Tuntas	16
Jumlah Tidak Tuntas	6
Rata-rata Nilai	79,8
Percentase Ketuntasan	73%
Kriteria	Kurang
Ketuntasan	

Berdasarkan hasil siklus I pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM pada siklus I adalah 16 siswa (73%). Sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 6 siswa (27%). Hasil belajar peserta didik siklus I dapat dilihat dari grafik berikut:

Hasil Observasi Guru Siklus II

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Siklus II

Indikator	Nilai
Melakukan kegiatan apersepsi.	
Menguasai materi pelajaran.	
Mengaitkan materi ajar dengan pengetahuan lainnya yang relevan.	
Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik.	
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang harus dicapai dan karakteristik peserta didik.	
Menguasai kelas.	

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Based Learning

Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dan aktif.
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah dilaksanakan.
Menggunakan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
Menunjukkan sikap terbuka kepada siswa.
Melakukan reward kepada siswa.
Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).
Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.

48

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dapat mengoptimalkan penerapan metode Problem Based Learning dengan sangat baik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif serta penguasaan kelas yang bagus oleh guru, sehingga membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Tabel 6. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap siswa, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik telah melaksanakan pembelajaran dengan kategori baik dikarenakan peserta didik sudah mulai berani dalam mengemukakan pedapat dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Parameter	Hasil
Nilai Tertinggi	74
Nilai Terendah	88
Jumlah Tuntas	20
Jumlah Tidak Tuntas	2
Rata-rata Nilai	82,8
Persentase Ketuntasan	91%
Kriteria Ketuntasan	Baik

Berdasarkan hasil siklus II, jumlah peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang berjumlah 16 orang (72,73%), di siklus II ini mengalami kenaikan sejumlah 18,17%. Dengan ini maka persentase peserta didik yang telah mencapai KKM sejumlah 90,90%. Grafik hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat dari gambar berikut:

Pembahasan

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode problem based learning, hasil belajar peserta didik kelas 4 pada pembelajaran IPA diperoleh nilai terendah yaitu 64, nilai tertinggi yaitu 83, dengan hasil rata-rata nilai peserta didik yaitu 72,3.

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Based Learning

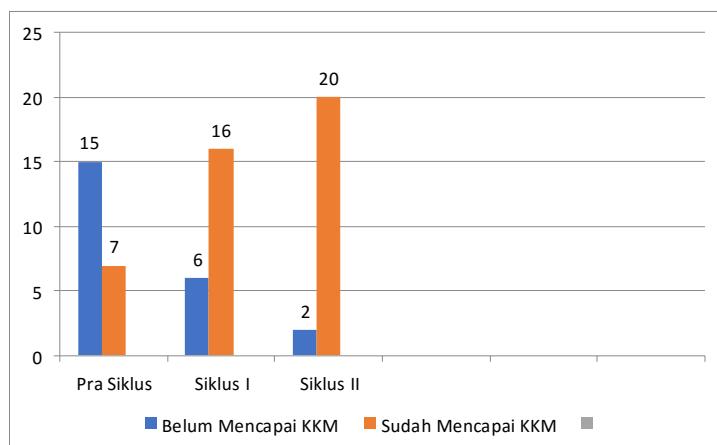
Sedangkan kegiatan pada siklus I, setelah diberikan metode problem based learning, hasil belajar peserta didik kelas 4 pada pembelajaran IPA diperoleh nilai terendah yaitu 70, nilai tertinggi yaitu 85, dan rata-rata nilai yaitu 79,8. Kemudian terus mengalami peningkatan pada kegiatan siklus II, setelah diberikan perlakuan menggunakan metode yang sama yaitu problem based learning dengan sedikit modifikasi dalam mengubah cara penyampaian. Hasil belajar peserta didik kelas 4 pada pembelajaran IPA diperoleh nilai terendah yaitu 74, nilai tertinggi yaitu 88, dengan hasil rata-rata nilai yaitu 82,8. Dari siklus I dan siklus II yang diperoleh peserta didik dijadikan landasan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas 4 dengan menggunakan metode problem based learning.

Berdasarkan presentase pada diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA dengan metode problem based learning pada peserta didik kelas 4 MIM PK Climbing mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan ini terlihat dari presentase nilai hasil belajar pada setiap siklus yaitu pra siklus 32%, siklus I sebesar 73%, dan siklus II mencapai 91%.

Tugas refleksi pada siklus pertama menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang percaya diri untuk belajar dengan ekspresi yang tepat. Metode belajar konvensional dapat semakin menurunkan motivasi siswa yang sudah mengalami kesulitan untuk memperoleh kepercayaan diri dalam topik-topik baru. Seperti yang ditunjukkan dalam refleksi siklus II, siswa mampu mencurahkan lebih banyak perhatian untuk mengatasi masalah-masalah terkini sebagai hasil dari kegiatan belajar yang menarik dan manajemen kelas yang efektif.

Peningkatan kualitas hasil perbaikan dan proses pembelajaran dalam siklus I mulai menampakkan hasil yang signifikan dari tahap pra siklus. Kemampuan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran mulai ditunjukkan oleh siswa, sebagaimana yang telah diperhatikan oleh guru dan siswa sendiri. Siswa tidak hanya menghadapi masalah ini, tetapi guru juga mulai menyesuaikan metode mereka untuk mengatasinya. Siswa masih harus menempuh jalan panjang sebelum mereka benar-benar memahami peran yang saling terkait yang dimainkan oleh setiap bagian tanaman selama perkembangan mereka. Saat kita merencanakan penilaian siklus berikutnya, akan berguna untuk memiliki data lapangan yang menunjukkan siswa mana yang masih kesulitan memahami konten.

Peningkatan yang diterapkan pada siklus kedua bermanfaat bagi guru dan siswa. Guru dan siswa sama-sama melihat peningkatan setelah menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Siklus kedua berhasil karena instruktur pembelajaran berbasis masalah benar-benar berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan. Berikut adalah grafik perbandingan peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan Siklus II:



Gambar 5. Perbandingan Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas sebelumnya menemukan bahwa pemahaman konseptual siswa sebelum siklus sebagian disebabkan oleh kebosanan mendengarkan ceramah. Setelah hanya dua kali pengulangan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, beberapa siswa telah melampaui KKM.

Sebanyak 15 siswa (68 persen) tidak berhasil mencapai KKM pada tahap prasiklus, sedangkan 7 siswa (32% dari total) berhasil. Jumlah siswa yang prestasinya memenuhi KKM meningkat sebanyak 7 siswa (atau 73% dari total) pada tahap pertumbuhan pertama, siklus I, sedangkan jumlah siswa yang prestasinya kurang berkurang sebanyak 27,28%. Jika dibandingkan dengan siklus II, tahap akhir pengembangan, terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 18,17 persen. Nampaknya tidak ada yang berubah karena hanya 2 dari 22 siswa yang belum mencapai KKM pada siklus kedua.

Keterlibatan, rasa percaya diri, dan pemahaman siswa semuanya dipengaruhi secara positif oleh metode Pembelajaran Berbasis Masalah. Tujuan dari strategi pembelajaran berbasis masalah ini adalah untuk membantu siswa menjadi pemecah masalah yang lebih baik. Salah satu metode yang bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami adalah pembelajaran yang berpusat pada masalah. Di MI Muhammadiyah PK Climbing, kami bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami cara kerja internal tanaman selama tahun ajaran 2024–2025 berhasil dilakukan dengan hasil akhir sebanyak 91% peserta didik berhasil mencapai KKM dari indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%.

REFERENSI

- Abd Aziz dan Nana, "Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Of Educational Research and Review*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.
- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Amalia, Fitra, dkk. 2023. Penerapan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Batulapisi Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *Compass: Journal of Education and Counselling*, Volume 1 (1): 103-109.
- Amalia, L. N., Sulistyowati, P., & Ladamay, I. (2020, November). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wayang Kardus Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD. Dalam Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA (Vol. 4, No. 1, pp. 472-480).
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- H. Iswatin, M. Mosik, & Bambang Subali. (2017). "Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII." Dalam jurnal *Inovasi Pendidikan IPA* 3.2, 150-160.
- Huda, M. (2018). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholis, Nur. *Kiat Membuat PTK Secara Sederhana dan Mudah: Panduan Bagi Guru*. (Kusnandar. 2009).
- Kusnandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengebangan Profesi Guru, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2020, cet. 6.

Upaya Meningkatkan Pemahaman Bagian Tubuh Tumbuhan dan Fungsinya dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Based Learning

- Rahayu, Jupri, dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa SD. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3): 1014-1022.
- Reta, I. K. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2 (1).
- Ridwan, Moh. F. A., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2023). Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 56–63.
- Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6 (1), 47-55.
- Sulistiana, Indra. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Blimbing Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2 (2): 127-133.
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889-898.